

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel motivasi belajar, variabel partisipasi dalam pembelajaran dan variabel hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMK Bina Warga Kota Bandung. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2017 sampai dengan selesai.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk memahami sebuah fenomena. Proses penelitian bersifat sistematis dalam menentukan tujuan, mengelola data, dan mengkomunikasikan temuan terjadi dalam kerangka kerja yang sudah mapan dan sesuai dengan yang ada pedoman. Kerangka kerja dan pedoman memberi peneliti indikasi tentang apa yang harus disertakan dalam penelitian ini, bagaimana melakukan penelitian, dan jenis kesimpulan apa yang mungkin didasarkan pada data yang dikumpulkan (William, 2007, hlm. 65) .

Dalam kegiatan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui metode penelitian apa yang akan digunakan, maka dari itu, seorang peneliti dalam melakukan penelitian, harus menentukan terlebih dahulu metode apa yang harus digunakan. Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Hal ini tentu bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran permasalahan, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Leedy & Ormrod (William, 2007, hlm. 66) menjelaskan metodologi penelitian didefinisikan sebagai pendekatan umum yang peneliti dapatkan dalam melaksanakan proyek penelitian. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Rike Andriani, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode *survey*. Menurut Guyette (1983, hlm. 47) survei adalah metode pengumpulan data secara konsisten. Penelitian survei berguna untuk mendokumentasikan kondisi masyarakat, karakteristik populasi, dan opini masyarakat yang ada. Dalam bab ini, Anda akan menemukan garis besar langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan survei menggunakan kedua kuesioner dan metode wawancara. Rincian pembuatan kuesioner dan jadwal wawancara dipresentasikan, bersamaan dengan perbandingan kedua metode untuk berbasis masyarakat yang berbeda situasi. Data survei tidak hanya berguna untuk tujuan pengembangan masyarakat langsung, namun juga dapat melayani masa depan upaya masyarakat dengan menyediakan data dasar yang dibutuhkan kemudian untuk menunjukkan kemajuan.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel yang dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional. Variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel motivasi belajar, partisipasi dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan berikut ini.

3.2.2.1 Operasional Variabel Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipahami sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh siswa sebagai perwujudan dari kesungguhan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi siswa terhadap motivasi belajarnya. Semakin tinggi skor seseorang, semakin tinggi tingkat persepsinya terhadap motivasi belajar. Variabel ini dianalisis melalui delapan indikator. Operasional variabel motivasi belajar secara lebih rinci disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Motivasi Belajar

Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Durasi kegiatan (Lamanya waktu belajar)	Keseriusan siswa dalam belajar di kelas	Interval
	Waktu belajar siswa di luar jam sekolah	Interval
Frekuensi Kegiatan (tingkat seringnya waktu untuk belajar)	Pemanfaatan siswa di waktu kosong untuk belajar	Interval
	Pengulangan kegiatan Belajar	Interval
Presistensi (Tingkat perhatian, ketekunan & mengatasi kesulitan dalam belajar)	Ketekunan dalam belajar	Interval
	Upaya dalam menyelesaikan kesulitan belajar	Interval
Devosi dan Pengorbanan	Pengorbanan tenaga dan pikiran siswa untuk menyelesaikan tugas	Interval
	Melaksanakan prioritas dalam menyelesaikan pembelajaran	Interval
Keuletan , Ketabahan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan	Kemampuan dalam mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran	Interval
	Keuletan siswa dalam belajar	Interval
	Ketabahan siswa untuk menghadapi kesulitan yang ada	Interval
Tingkat Aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan	Keaktifan dalam berdiskusi terkait pembelajaran	Interval
	Kemampuan mandiri dalam menyelesaikan tugas	Interval
Tingkat kualifikasi Hasil	Antusiasme siswa untuk mencapai hasil nilai belajar	Interval
Arah Sikap terhadap sasaran kegiatan	kepuasan terhadap hasil belajar	Interval
	Keinginan mencapai hasil belajar optimal	Interval
	Inisiatif dalam memperluas pengetahuan	Interval

Sumber: Syamsudin (dalam Muntasofi & Kurjono, 2014, hlm. 2)

Rike Andriani, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2.2 Operasional Variabel Partisipasi dalam Pembelajaran

Partisipasi dalam pembelajaran dipahami sebagai kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi siswa terhadap partisipasinya dalam pembelajaran. Semakin tinggi skor seseorang, semakin tinggi tingkat persepsinya terhadap partisipasi dalam pembelajaran. Variabel ini dianalisis melalui empat indikator. Operasional variabel partisipasi dalam pembelajaran secara lebih rinci disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Partisipasi

Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Partisipasi siswa dalam menerima materi pelajaran	Memperhatikan Penjelasan yang diberikan guru	Interval
	keaktifan siswa Merespon pertanyaan yang diberikan guru	Interval
	Keaktifan Pengajuan pertanyaan oleh siswa ketika kegiatan pembelajaran	Interval
	Pembuatan catatan terhadap materi yang diberikan	Interval
Partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok	Interaksi siswa dengan anggota kelompok belajar	Interval
	Tukar informasi/ide mengenai permasalahan yang ada	Interval
	Pengajuan pendapat untuk kelompok diskusi	Interval
Partisipasi siswa dalam presentasi	Kemampuan mempresentasikan hasil pemikiran	Interval
	Perhatian siswa kepada kelompok lain ketika sedang presentasi	Interval
Partisipasi Siswa dalam mengerjakan tugas/soal	Kemandirian dalam mengerjakan tugas/soal	Interval
	Keaktifan dalam mengerjakan tugas yang sedang diberikan	Interval

Sumber: Dimiyati & Mudjiono (2009)

3.2.2.3 Operasional Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar.h asil belajar

merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Secara empirik hasil belajar merujuk pada nilai akhir yang diperoleh siswa kelas X pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.

3.2.3 Populasi dan sample penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Riduwan, 2013, hlm. 37). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Administrasi Perkantoran kelas X sebanyak 144 orang (Tabel 3.3).

Tabel 3.3
Populasi Siswa kelas X Administrasi Perkantoran
Tahun Ajaran 2017/2018 SMK Bina Warga Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X AP – 1	36
2.	Kelas X AP – 2	36
3.	Kelas X AP – 3	36
4.	Kelas X AP – 4	36
Jumlah Siswa		144

Tidak seluruh anggota populasi dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian sampel. Anggota sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus dari Slovin (Umar, 1998, hlm. 146).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 5%).

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{144}{1+144(0,05)^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 144 (0,0025)}$$

$$n = \frac{144}{1 + 0,27}$$

$$n = 105,88 = 106 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 105,88 yang dibulatkan menjadi 106 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang mewakili populasi, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara merata.

Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

(Al-Rasyid, 2015, p. 80)

Keterangan:

n_1 = Banyak sampel masing-masing unit

n_0 = Banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

N_1 = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = Jumlah populasi dari seluruh unit

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. X AP 1 siswanya 36 orang.

$$n_1 = \frac{36}{144} \times 106 = 26,5 = 26$$

2. X AP 2 siswanya 36 orang.

$$n_1 = \frac{36}{144} \times 106 = 26,5 = 27$$

3. X AP 3 siswanya 36 orang.

$$n_1 = \frac{36}{144} \times 106 = 26,5 = 26$$

4. X AP 4 siswanya 36 orang.

$$n_1 = \frac{36}{144} \times 106 = 26,5 = 27$$

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Sampel Siswa Masing-Masing Kelas X
Administrasi Perkantoran SMK Bina Warga Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	X AP 1	36	(36/144)106	26
2	X AP 2	36	(36/144)106	27
3	X AP 3	36	(36/144)106	26
4	X AP 4	36	(36/144)106	27
JUMLAH				106

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diambil di SMK Bina Warga Bandung sebanyak 106 peserta didik. sampel tersebut terdiri dari 26 orang peserta didik kelas X AP 1, 27 orang peserta didik kelas X AP 2, 26 orang peserta didik kelas X AP 3, 27 orang peserta didik kelas X AP 4..

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sambas dan Uep (2011, hlm. 99) bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan yang harus diisi oleh responden melalui penyebaran angket/kuesioner. Sejalan dengan pendapat Suharsimi (2010, hlm. 94) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Dalam menyusun alat pengumpulan data (angket) penulis berpedoman pada variabel-variabel penelitian yang terkait. Sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti, cara pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu seluruh peserta didik kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK Bina Warga Bandung yang menjadi sampel penelitian. Instrument berupa Kuesioner (angket) ini meliputi instrument tentang Motivasi Belajar (X_1), Partisipasi dalam pembelajaran (X_2), dan Hasil Belajar Siswa (Y)

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*. Instrument yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. Sedangkan instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrument yang *valid* dan *reliabel* dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian ini pun akan menjadi *valid* dan *reliabel*.

3.2.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah konsep diukur secara akurat dalam sebuah studi kuantitatif”. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Muhidin, 2010, hlm. 26)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item keI

yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Muhidin (2010, hal. 26-30) , adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 2 = 18, dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas X_1 (Motivasi Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan ialah Korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Dari 8 indikator yang terdapat dalam kompetensi guru diuraikan menjadi 17 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Motivasi Belajar.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No.Item	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,574	0,456	Valid
2	0,489	0,456	Valid
3	0,468	0,456	Valid
4	0,345	0,456	Tidak Valid
5	0,653	0,456	Valid
6	0,408	0,456	Valid
7	0,815	0,456	Valid
8	0,775	0,456	Valid
9	0,910	0,456	Valid
10	0,833	0,456	Valid
11	0,499	0,456	Valid
12	0,657	0,456	Valid
13	0,349	0,456	Tidak Valid
14	0,487	0,456	Valid
15	0,590	0,456	Valid
16	0,247	0,456	Tidak Valid
17	0,566	0,456	Valid

Sumber: Hasil data pengolahan responden

Berdasarkan hasil analisis data pada 17 butir pernyataan, dinyatakan 14 pertanyaan valid valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ., dan 3 pernyataan Tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r_{tabel} . yang lebih besar dari r_{hitung} .

3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi dalam Pembelajaran

Variabel partisipasi dalam pembelajaran diukur oleh 4 indikator yang diuraikan menjadi 11 butir pernyataan, kemudian di sebarakan kepada 20 orang responden. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel x2 dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*, dengan hasil seperti berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi dalam Pembelajaran

No.Item	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,506	0,456	Valid
2	0,501	0,456	Valid
3	0,751	0,456	Valid
4	0,656	0,456	Valid
5	0,708	0,456	Valid
6	0,679	0,456	Valid
7	0,555	0,456	Valid
8	0,613	0,456	Valid
9	0,495	0,456	Valid
10	0,577	0,456	Valid
11	0,670	0,456	Valid

Sumber: Hasil data pengolahan Responden

Selanjutnya, pengujian validitas terhadap 11 item untuk variabel Partisipasi siswa (Variabel X2), menunjukkan 11 item valid. Dengan demikian, item yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data variabel X2 berjumlah 11 item.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid

1.	Motivasi Belajar	17	14	3
2.	Partisipasi dalam Pembelajaran	11	11	0
Total		28	25	3

Sumber: Hasil Pengolah Data

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
- k : banyaknya bulir soal
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir
- σ_t^2 : varians total
- $\sum X$: jumlah skor
- N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .
Kriterianya:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1 dan X_2

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana yang terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kuesioner

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Motivasi Belajar (X_1)	0,858	0,4560	Reliabel
2	Partisipasi dalam pembelajaran (X_2)	0,785	0,4560	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel X_1 , X_2 , dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai r hitung $>$ r tabel. Dengan hasil kedua pengujian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa instrument valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrument yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3.9
Pembobotan untuk Koding

No	Rentang	Penafsiran		
		X_1	X_2	Y
1	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	1,80 – 2,59	Rendah	Rendah	Rendah
3	2,60 – 3,39	Sedang/Cukup	Sedang/Cukup	Sedang/Cukup
4	3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 38)

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3.10
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	5	6	
1							
2							
N							

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

3.2.6.1 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis data merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 163) menyatakan bahwa Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 1, rumusan masalah no. 2, dan rumusan masalah no. 3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang tingkat Motivasi Belajar, mengetahui gambaran partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden, karena penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional maka untuk menghitung rata-rata skor jawaban responden.

3.2.6.2 Teknik Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung, Pengaruh partisipasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung, serta adakah pengaruh Motivasi belajar dan partisipasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan & Sunarto (2012, hlm. 108) mengatakan bahwa analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu motivasi belajar (X_1) dan partisipasi dalam pembelajaran (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = variabel dependen yaitu hasil Belajar Siswa
- a = konstanta
- b_1 = koefisien regresi untuk Motivasi Belajar
- b_2 = koefisien regresi untuk Partisipasi dalam Pembelajaran
- X_1 = variabel independen yaitu untuk Motivasi belajar
- X_2 = variabel independen yaitu untuk Partisipasi dalam Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Muhidin dan Abdurrahman (2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$, $\sum X_1$, $\sum X_2$)
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a , b_1 , dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

3.2.7 Persyaratan Analisis Data

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, yaitu terlebih dahulu harus dilakukan pengujian, diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

3.2.7.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian normalitas dengan

Rike Andriani, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan *Liliefors Test*. Kelebihan dari teknik *Liliefors Test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (AL-Rasyid, 2004, hlm. 32). Menurut (Abdurahman, Analisis Koleksi, Regresi, dan Jalur, 2009, hlm. 73) proses pengujian *Liliefors Test* dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ di mana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (AL-Rasyid, 2004, hlm. 32):

$H_0 = X$ mengikuti distribusi normal.

$H_1 = X$ tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 3.11
Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	Sn (Xi)	Z	F ₀ (Xi)	Sn(Xi) – F ₀ (Xi)	[Sn(Xi-1) – F ₀ (Xi)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber: Muhidin 2010 hlm 94

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar.

Kolom 2 : Banyak data ke I yang muncul.

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $f_{ki} = f_i + f_{ki\text{sebelumnya}}$.

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = f_{ki} : n$.

Kolom 5 : Nilai z. Formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

Di mana :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6: *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku.

Kolom 7 : selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- Dihitung $< D$ tabel, maka data berdistribusi normal.
- Dihitung $\geq D$ tabel, maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.7.2 Uji Homogenitas

Berikutnya yaitu uji homogenitas, hal ini berkenaan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama atau pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Bartlett, yang di mana kriteria yang digunakan adalah nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel, maka H_0 menyatakan skornya homogeny ditolak. Nilai hitung diperoleh dengan rumus berikut:

$$X^2 = (\ln 10 [\sum db_i \cdot \text{Log} S_i^2])$$

(Muhidin A. S., 2006, hlm. 294)

Keterangan :

S_i^2 = varians tiap kelompok data
 $Db_i n - 1$ = derajat kebebasan tiap kelompok
 B = Nilai Bartlett = $(\log S^2_{gab}) (\sum db_i)$

$$S^2_{gab} = \text{varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db \cdot s_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut (Muhidin A. S., 2006, hlm. 295) adalah:

1. Menentukan kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel uji Bartlett.
3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Bartlett.
6. Menghitung nilai X^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

3.2.7.3 Uji Linearitas

Setelah melakukan uji homogenitas, yang berikutnya yaitu melakukan uji linearitas. Uji linearitas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Langkah-langkah uji linearitas regresi menurut (Muhidin A. S., 2006, hlm. 296) yaitu:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$)
3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$
4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$
5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$
6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus: $RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

K

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ($RJKE$) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJKE}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(DB_{TC}, db_E)}$ di mana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistiks parametrik antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

a. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh partisipasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh partisipasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar.

b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

c. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

2. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

Rike Andriani, 2018

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh motivasi belajar dan partisipasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh motivasi belajar dan partisipasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK(\text{res}) = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK(\text{reg})$$

3) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{JK(\text{reg})}{k}}{\frac{JK(\text{res})}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

4) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.

5) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0 .

6) Membuat kesimpulan.

7) Berikut ini merupakan kriteria interpretasi koefisien korelasi:

3. Koefisien Determinasi

Sambas (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).